

EFEKTIVITAS PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SDN 06 SUMBERPETUNG

Cepi Yazirin*, Roifatul Umam, Puput Yuliana Lestari, Miftach Linatul Hamdiah, Aldillah Zantari, Hikmah Nur Riski, Muhammad Zandi D. A., Eka Lailatul Rohma, Bisma Abid Listoni, Iqbal Wafi Attallah, Muhammad Fahmi, Muhammad Aludin

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: cepiyazirin10@unisma.ac.id

Abstrak

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah paradigma siswa dalam memotivasi belajar untuk meraih apa yang mereka cita-citakan. Namun, pencapaian tujuan pendidikan ini di beberapa tempat masih terhambat oleh sejumlah permasalahan. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di daerah terpencil saja, hal ini juga muncul di sekolah-sekolah, seperti halnya yang terjadi di SDN 06 Sumberpetung. Salah satu hal yang dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi di SDN 06 Sumberpetung adalah dengan adanya penyuluhan tentang pentingnya belajar dalam meningkatkan motivasi belajar di SDN 06 Sumberpetung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data, serta mencari sebuah informasi dari para informan. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara kepada guru dan siswa SDN 06 Sumberpetung, untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang diteliti. Penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan yang dilakukan di SDN 06 Sumberpetung menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa yang sebelumnya kurang termotivasi untuk belajar mengalami perubahan sikap yang positif. Akan tetapi, sebagian siswa yang mengikuti penyuluhan menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya pendidikan dalam mencapai masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci:

penyuluhan; motivasi; belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses untuk mencapai tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari hasil belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Siswa yang menempuh pendidikan tinggi akan memiliki lebih banyak kesempatan atau peluang untuk mencapai potensi diri, yang

akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, pencapaian tujuan-tujuan pendidikan ini di beberapa tempat masih terhambat oleh sejumlah permasalahan. Kurangnya semangat belajar siswa menjadi salah satu penyebabnya. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di daerah terpencil saja, hal ini juga muncul di sekolah-sekolah di bidang yang memerlukan perhatian lebih besar secara keseluruhan, seperti halnya yang terjadi di SDN 06 Sumberpetung.

Salah satu hal yang dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi di SDN 06 Sumberpetung adalah dengan adanya penyuluhan tentang pentingnya belajar dalam meningkatkan motivasi belajar di SDN 06 Sumberpetung. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah paradigma siswa dalam memotivasi belajar dalam meraih apa yang mereka cita-citakan.

Penyuluhan ini berisi motivasi agar siswa tetap semangat belajar meskipun menghadapi berbagai tantangan. Penyuluhan ini disajikan secara interaktif melalui permainan dan diskusi, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan. Dalam hal ini, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal (Rahman, 2021).

Motivasi juga merupakan usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang, agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Fungsi motivasi dalam belajar diantaranya adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, mendorong timbulnya tingkah laku dan perbuatan (Adha et al., 2023).

Motivasi belajar memiliki peranan sangat penting pada keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Filgona dkk., 2020) bahwa *"Motivation is the key to success in the teaching-learning process"*. Dengan demikian setiap terjadinya proses belajar mengajar pada tiap-tiap mata pelajaran harus memperhatikan unsur motivasi belajar siswa.

Hal ini dikuatkan oleh Vanstenkiste dalam (Filgona dkk., 2020) bahwa siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajarinya. Motivasi untuk melakukan sesuatu dapat muncul dengan berbagai cara. Ini bisa menjadi karakteristik kepribadian atau minat jangka panjang yang stabil dalam melakukan sesuatu. Penting untuk dicatat bahwa mencapai tingkat motivasi yang tinggi di kelas mengarah ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Selain kurangnya motivasi belajar, permasalahan yang terjadi di SDN 06 Sumberpetung adalah belum adanya fasilitas belajar yang memadai yang menjadi

salah satu hal yang membuat anak kurang termotivasi untuk belajar. Kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar dapat berkurang karena fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang tidak nyaman, kurangnya sumber belajar, dan peralatan pendukung pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu, banyak anak menghadapi tantangan besar karena terbatasnya akses ke sekolah, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau sistem transportasi yang tidak memadai.

Selain itu, kurangnya dorongan untuk mengejar kesuksesan akademis seringkali dikaitkan dengan rendahnya minat belajar. Sehingga, diperlukan strategi yang lebih penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mendidik masyarakat tentang nilai pendidikan dan keuntungan menerima pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan. Usaha ini diyakini akan membantu siswa memahami betapa pentingnya tetap termotivasi untuk belajar meskipun banyak tantangan yang mereka hadapi.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data, serta mencari sebuah informasi-informasi dari para informan. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan masyarakat, serta perilaku yang dapat dilihat dan diarahkan terhadap lingkungan dan individu pada umumnya. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, mendokumentasikan, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam suatu penelitian diperlukan data-data yang akan membantu peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan membuat kesimpulan yang dibuat. Adapun yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Rahman, 2021). Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif berupa data lapangan baik itu observasi, wawancara, maupun dokumentasi dan dukungan dengan data-data kepustakaan. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang merupakan sumber data utama.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh dari responden atau informan melalui guru dan siswa di SDN 06 Sumberpetung. Data sekunder yaitu berupa pada jurnal, website, berita, dan dokumen-dokumen bersumber dari data kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara kepada guru dan siswa SDN 06 Sumberpetung, untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode observasi merupakan suatu metodologi pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan dan melakukan pengamatan terhadap peristiwa. Sedangkan wawancara

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka atau tanya jawab langsung antar peneliti dan narasumber, atau orang yang memiliki pengetahuan mengenai pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Strategi yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi siswa adalah melalui penyuluhan yang bersifat interaktif, dengan menyajikan diskusi dan kisah inspiratif yang relevan dengan latar belakang mereka. Selain itu, guru berperan penting sebagai motivator dan fasilitator, tidak hanya dalam proses belajar mengajar tetapi juga dalam memberikan dukungan moral dan informasi mengenai peluang pendidikan yang tersedia, seperti beasiswa dan bantuan lainnya.

Penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan yang dilakukan di SDN 06 Sumberpetung menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa yang sebelumnya kurang termotivasi untuk belajar mengalami perubahan sikap yang positif. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar dalam kegiatan belajar dan memiliki keinginan yang lebih kuat untuk mencapai cita-cita, meskipun menghadapi kendala finansial dan berasal dari lingkungan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Sebagian besar siswa yang mengikuti penyuluhan menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya pendidikan dalam mencapai masa depan yang lebih baik. Selain itu, adanya interaksi dalam bentuk permainan dan diskusi selama penyuluhan turut membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Guru-guru juga mengamati adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kelas setelah penyuluhan berlangsung.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pentingnya belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2025 kepada salah satu guru SDN 06 Sumberpetung, yaitu: “Penyuluhan ini menunjukkan adanya peningkatan minat dalam belajar, mereka lebih aktif bertanya serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan

kegiatan ini mempunyai manfaat besar bagi siswa SDN 06 Sumberpetung dalam melanjutkan pendidikan hingga meraih cita-citanya. Hal ini merupakan strategi yang paling efektif untuk mengatasi kurangnya motivasi dalam belajar dan mengejar cita-cita. Serta dalam hal ini, guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator, sehingga guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan dorongan moral dan informasi mengenai peluang beasiswa atau bantuan pendidikan lainnya.”

Dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menghambat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah keterbatasan ekonomi serta kurangnya dukungan motivasi dari keluarga dan lingkungan sekitar. Sebelum penyuluhan, banyak siswa cenderung pasif dan kurang memiliki motivasi dalam belajar. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, terdapat perubahan signifikan dalam sikap siswa, dimana mereka menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki keinginan lebih besar untuk mengejar pendidikan lebih tinggi.

Dengan demikian, meskipun lingkungan dan faktor ekonomi menjadi kendala utama, intervensi yang tepat seperti penyuluhan dan dukungan dari guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuka peluang lebih besar bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Setelah melakukan wawancara dengan sebagian guru di SDN 06 Sumberpetung, peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian murid, yang kemudian menghasilkan beberapa fokus penelitian yang akan dibahas, yaitu:

Pentingnya Penyuluhan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengajaran atau motivasi untuk mengubah paradigma siswa dalam memotivasi belajar untuk mendorong siswa dalam meraih apa yang mereka cita-citakan. Dalam hal ini penyuluhan memberikan manfaat yang signifikan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Penyuluhan dapat membantu siswa dalam mengatur waktu dengan lebih baik, sehingga siswa dapat belajar lebih terorganisir dan terstruktur.



Gambar 2. Sesi bertanya dari siswa

Penyuluhan juga berperan penting dalam membentuk pola pikir positif dan memberikan dukungan sosial yang keduanya berkontribusi pada peningkatan

motivasi belajar secara signifikan. Dengan demikian, penyuluhan tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan mental siswa untuk lebih bersemangat dalam mencapai tujuan belajar. Penyuluhan memiliki kaitan erat dengan motivasi belajar siswa, karena dapat mempengaruhi faktor-faktor yang mendasari dorongan mereka untuk belajar, baik dari sisi emosional, kognitif, maupun sosial. Penyuluhan meningkatkan kesadaran siswa tentang tujuan belajar mereka, yang merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan mereka. Penyuluhan ini juga disertai dengan kegiatan sesi bertanya dari siswa, permainan, maupun kegiatan lainnya.

Penyuluhan juga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai manfaat pendidikan yang dapat mendorong siswa, yaitu dorongan untuk belajar yang muncul dari siswa itu sendiri karena rasa ingin tahu atau minat terhadap pelajaran. Adapun pengertian motivasi itu sendiri adalah dorongan dalam diri untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan tertentu dengan mengharapkan sesuatu yang biasa disebut tujuan. Dengan kata lain, tiap-tiap kegiatan yang dikerjakan seseorang dapat terjadi karena ada sesuatu dorongan yang kuat dari individu yang bersangkutan tersebut, maka kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motivasi. Adapun motivasi belajar adalah hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 3. Penyuluhan sebagai motivasi belajar

Motivasi didefinisikan sebagai konstruk teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan (Brophy, 2010). Senada dengan pendapat (Cook & Artino, 2016) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan proses dimana kegiatan yang diarahkan pada tujuan saat dimulai dan berlangsungnya kegiatan.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi adalah istilah yang paling sering

dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Idham Kholid, 2017). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita.

Sedangkan menurut Robbin dalam (Opit, 2014) berpendapat bahwa motivasi adalah hal-hal yang timbul dari rangsangan internal atau eksternal yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan aktivitas, tindakan, perilaku, dan tindakan seseorang. Jika motivasinya tinggi, maka aktivitasnya juga akan meningkat dan hasilnya akan lebih baik, bahkan mungkin mencapai tingkat yang optimal. Jika motivasi yang mendorong tindakan itu rendah, maka aktivitasnya juga akan berkurang, dan hasilnya akan minimal.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Koeswara, 1989; Siagia, 1989; Sehein, 1991; Biggs dan Tefler, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Sardiman mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2007). Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi. yang lebih baik lagi.

Motivasi belajar merupakan faktor fundamental dalam proses pendidikan, terutama bagi siswa yang tengah menempuh jenjang akademik. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah keberhasilan akademik dan perwujudan cita-cita.

Dalam konteks pencapaian cita-cita, motivasi belajar berperan sebagai motor penggerak yang memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik dengan ketekunan dan disiplin. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan sikap proaktif dalam mencari ilmu, memiliki daya juang yang kuat dalam menghadapi kesulitan, serta mampu mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dengan demikian, mereka lebih siap untuk meraih prestasi yang diperlukan dalam mencapai cita-cita yang diimpikan.

Selain itu, penelitian dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi memiliki tingkat keterlibatan yang lebih baik dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan hasil akademik. Motivasi juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi penetapan tujuan yang jelas, pemberian umpan balik positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi siswa dengan memberikan dorongan, bimbingan, serta membangun suasana yang kondusif agar mereka terus bersemangat dalam menuntut ilmu.

Dengan demikian, motivasi belajar bukan sekadar dorongan sesaat, tetapi merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam meraih cita-cita mereka. Setiap siswa perlu menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar agar mampu mencapai masa depan yang lebih cerah. Secara umum, motivasi dapat muncul dari dua sumber utama, yaitu dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Motivasi intrinsik muncul secara alamiah dari keinginan pribadi untuk memperoleh keterampilan tertentu, memahami informasi baru, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati proses kehidupan, atau bahkan dari kebutuhan untuk diterima oleh orang lain. Sementara itu, motivasi ekstrinsik timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, seperti hadiah, pujian, ajakan, perintah, atau bahkan paksaan dari lingkungan sekitar yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu menumbuhkan dorongan belajar tersebut. Beberapa langkah dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar, antara lain melalui pemberian nilai yang berfungsi sebagai simbol hasil usaha siswa. Banyak siswa terdorong untuk berprestasi karena ingin meraih nilai yang tinggi, meskipun guru perlu mengingat bahwa nilai bukan satu-satunya indikator keberhasilan belajar yang sejati. Nilai tersebut idealnya dihubungkan dengan perkembangan aspek afektif, bukan hanya kemampuan kognitif semata.

Selain itu, kegiatan penyuluhan juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar. Melalui penyuluhan yang disampaikan dalam bentuk diskusi, permainan edukatif, atau kegiatan interaktif lainnya, siswa dapat diajak untuk memahami pentingnya belajar dan menumbuhkan minat mereka secara lebih alami. Penyuluhan semacam ini mampu membentuk kesadaran bahwa belajar adalah tantangan yang perlu dihadapi dengan kerja keras, sehingga siswa dapat terdorong untuk secara aktif mencari cara meningkatkan motivasinya sendiri.

Upaya lainnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar mereka. Dengan mengetahui perkembangan kemampuan diri, siswa dapat terdorong untuk mempertahankan atau meningkatkan capaian

yang telah diperoleh. Peningkatan hasil belajar biasanya memunculkan rasa bangga dan memotivasi siswa untuk terus berusaha lebih baik. Selain itu, pemberian pujian atas prestasi atau keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas juga sangat penting diberikan pada waktu yang tepat. Pujian bertindak sebagai penguat positif yang dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, mempertinggi motivasi, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Hadiah juga dapat menjadi salah satu bentuk motivasi yang kuat. Ketika siswa mengetahui bahwa upaya mereka dapat menghasilkan apresiasi berupa hadiah, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar dan menekuni bidang yang diminati. Namun demikian, pemberian hadiah perlu dilakukan secara bijak agar tidak menimbulkan ketergantungan, melainkan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus mengembangkan diri.

Melalui berbagai langkah tersebut, guru dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat memupuk motivasi siswa, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri mereka. Motivasi belajar yang kuat pada akhirnya akan membantu siswa mencapai prestasi optimal dan mengembangkan potensi diri secara lebih maksimal.

KESIMPULAN

Penyuluhan juga berperan penting dalam membentuk pola pikir positif dan memberikan dukungan sosial yang keduanya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar secara signifikan. Dengan demikian, penyuluhan tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan mental siswa untuk lebih bersemangat dalam mencapai tujuan belajar. Penyuluhan memiliki kaitan erat dengan motivasi belajar siswa, karena dapat mempengaruhi faktor-faktor yang mendasari dorongan mereka untuk belajar, baik dari sisi emosional, kognitif, maupun sosial. Penyuluhan meningkatkan kesadaran siswa tentang tujuan belajar mereka, yang merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan mereka. Penyuluhan juga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai manfaat pendidikan yang dapat mendorong siswa, yaitu dorongan untuk belajar yang muncul dari siswa itu sendiri karena rasa ingin tahu atau minat terhadap pelajaran.

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan yaitu: a) Memberi angka; b) Penyuluhan; c) Mengetahui hasil; d) Memberikan pujian; e) Memberikan hadiah (Afandi et al., 2020)..

DAFTAR RUJUKAN

- Daftar Adha, Neviyarni, & Nirwana. (2023). Studi Literatur : Peran Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 433–445. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/index>
- Afandi, M. F., Wilandari, D. F., Suwarno, E., Savitri, S. I., & Rukmana, I. J. (2020). Penyuluhan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring

- di Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Manarul Ichsan. *Abdi Laksana*, 3(1), 209–215.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/24870/11908>
- Brophy, J. (2010). *Motivating Students to Learn* (3 ed.). Routledge.
- Cook, D. A., & Artino, A. R. (2016). Motivation to learn: An overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014.
<https://doi.org/10.1111/medu.13074>
- Filgona, J., Sakiyo, J., M. Gwany, D., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37.
<https://doi.org/10.9734/AJESS/2020/v10i430273>
- Opit, H. V. (2014). Motivation and Activity Analysis for Improving Learning Achievement of Teaching Planning in State University of Manado. *International Journal of Education and Research*, 2 No. 10, 479–488.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Rajagrafindo Persada. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=634986>
- Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tabrani Rusyan, (2001), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.